

## PERANAN KELOMPOK TANI DALAM USAHATANI PADI SAWAH DI DESA BUNGO TANJUNG KECAMATAN TEBO ULU KABUPATEN TEBO

Asnawati Is, Ul Husnah, Evo Afrianto

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo, Jl. Pendidikan,  
RT. 10 RW. 02 No. 10 Kelurahan Sungai Binjai. Kecamatan  
Bathin III. Kabupaten Bungo, Jambi 37228, Indonesia.

*zahira\_siregar@yahoo.co.id, ulhusnah2@gmail.com, evo\_juventini@yahoo.com*

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah dan untuk mengetahui pengaruh kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi terhadap peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif melalui skoring dengan menggunakan Skala Likert dan Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi terhadap peranan kelompok tani. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja (*purposive*) menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu dengan mengambil 25% dari jumlah populasi 268 orang sehingga hasil sampel sebanyak 68 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah dikategorikan tinggi, baik sebagai kelas belajar, wahana kerjasama maupun unit produksi (2) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dari analisis regresi linier berganda bahwa  $R^2$  sebesar 0,974 atau 97,4% yang artinya persentase sumbangan berpengaruh terhadap kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Hasil Uji T menunjukkan bahwa kelas belajar (X1) wahana kerjasama (X2) unit produksi (X3) berpengaruh terhadap peranan kelompok tani, hal ini dibuktikan dengan menggunakan Uji T.

Kata Kunci : Peranan, Kelompok Tani, Usahatani Padi Sawah

**THE ROLE OF FARMER GROUPS IN LOWLAND RICE FARMING IN BUNGO  
TANJUNG VILLAGE TEBO ULU SUBDISTRICT TEBO DISTRICT**

**Abstract**

*This study was conducted to determine the role of farmer groups in lowland rice farming and to determine the effect of learning classes, collaboration vehicles and production units on the role of farmer groups in lowland rice farming in Bungo Tanjung Village Tebo Ulu District Tebo Regency. The method of analysis in this research is descriptive analysis method through scoring using Likert Scala and Multiple Linier Regression to determine the effect of learning classes, cooperation vehicles and production units on farmer group planning. The sampling technique was done purposively (purposive) using random sampling technique, namely by taking 25% of the total population of 268 people so that the sample results were 68 people. The results showed that (1) the role of farmer groups in lowland rice farming was categorized as high, both as a learning class, a vehicle for cooperation and a production unit (2) the results of the coefficient of determination test ( $R^2$ ) from multiple linear regression analysis showed that  $R^2$  amounted to 0.974 or 97.4% which means that the percentage of contributions has an effect on the class of learning, the vehicle for cooperation unit. F test results show that the independent variables together have a significant effect on the dependent variable. T test results indicate that the learning class (X1) means of cooperation (X2) production unit (X3) affects the role of farmer groups, this is evidenced by using the T test.*

*Keywords :Role, Farmer Groups, Lowland Rice Farming*

**PENDAHULUAN**

Kondisi alam Indonesia dengan luas lahan pertanian sebesar 11,5 juta hektar merupakan potensi kekayaan Negara yang sangat besar. Sektor pertanian merupakan sektor yang prospektif dalam menopang perekonomian nasional. Bukti bahwa sektor pertanian adalah sektor yang prospektif dimana kebutuhan akan pangan di dalam negeri dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian di Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan. Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Saragih, 2004).

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara para petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Selain teknologi dan modal, kemampuan kelompok petani sangat menentukan keberlanjutan produktivitas padi. Karakteristik usaha tani berlahan sempit dan bersifat *part time farmer* karena kontribusi pendapatannya terhadap pendapatan total rumah tangga relatif kecil menjadikan kelompok tani sangat penting. Peran tersebut terutama dalam memanfaatkan skala ekonomi dan harmonisasi kegiatan serta dalam menyukseskan program pemerintah mengenai peningkatan produksi padi. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan (Nainggolan dkk, 2014).

Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah dan tetap tegar (Badan Pendidikan dan Penyuluh Pertanian, 1990). Kelompok tani adalah kumpulan petani / peternak / pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya (Suhardiyono, 1992).

Desa Bungo Tanjung merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo yang mempunyai potensi pertanian yang sangat besar khususnya untuk tanaman pangan dan hortikultura. Untuk tanaman pangan (padi sawah) Desa Bungo Tanjung memiliki indeks Penanaman (IP) 200 yang artinya dalam satu tahun 2 (dua) kali tanam padi yaitu tanam pada bulan September – Oktober dan Februari – Maret. Desa Bungo Tanjung juga merupakan salah satu Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) di Kecamatan Tebo Ulu. Semenjak 2013 sampai dengan sekarang di tahun 2019, kegiatan tanam padi sawah di desa Bungo Tanjung semakin berkembang walaupun masih sawah tadah hujan. Selain itu, penerapan sistem tanam Jajar Legowo telah dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh petani dalam upaya peningkatan hasil tanaman pangan khususnya padi sawah. Pada tahun 2016 penerapan sistem jajar legowo telah mencapai 99% dari luasan 200 ha secara keseluruhan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran Penyuluh Pertanian, Pengamat Hama dan Penyakit (PHP) dan peran kelompok tani yang telah banyak membawa manfaat terhadap pengembangan usahatani padi sawah di Desa Bungo Tanjung, sehingga memberikan perubahan yang lebih baik karena kelompok tani memiliki peranan sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi. Kegiatan yang sukses dan telah dilaksanakan di desa Bungo Tanjung selain penerapan sistem jajar legowo, mereka juga sudah mampu menjadi petani penangkar benih padi sawah (Balai Penyuluhan Pertanian 2016).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Bungo Tanjung termasuk desa dengan produktivitas terbesar di Kecamatan Tebo Ulu dan merupakan kelompok tani yang aktif dalam berusaha tani padi

sawah. Kecamatan Tebo Ulu juga merupakan Kecamatan yang memiliki produksi terbesar di Kabupaten Tebo. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Januari sampai 28 Februari 2020.

Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan petani sampel yang dipandu oleh daftar pertanyaan (*kuisisioner*) yang telah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sistematis, yang sudah diolah dan dipublikasikan. Data ini diperoleh dari sumber-sumber yang relevan seperti BPS (Badan Pusat Statistik), literatur, BPP Kecamatan Tebo Ulu, buku dan jurnal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis dan akurat. Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasi. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang berada di Desa Bungo Tanjung. Jumlah kelompok tani yang ada di Desa Bungo Tanjung sebanyak 7 kelompok tani dengan jumlah anggota 268 orang (Tabel 1).

Tabel 1. Data Jumlah Kelompok Tani di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo

No.	Nama Kelompok Tani	Populasi / Anggota(orang)	Sampel (25%)
1.	Ladang Panjang	35	9
2.	Payo Pengampungan	40	10
3.	Lubuk Mengkuang	31	8
4.	Sungai Betung	63	16
5.	Tebat Tajul	27	7
6.	Betung Jaya	36	9
7.	Naga Jaya	36	9
Jumlah		268	68

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tebo Ulu, 2018.

Penarikan sampel dilakukan secara *proporsional sampling* sebesar 25% dari jumlah keseluruhan anggota kelompok tani desa Bungo Tanjung. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002), untuk responden kurang dari 100 maka sampel diambil semuanya dari keseluruhan anggota kelompok tani sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100 maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis yaitu :

1. Untuk mengetahui peranan kelompok tani di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu dilakukan dengan analisis deskriptif melalui skoring dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Setiap jawaban dari pertanyaan kuisisioner masing-masing jawaban disesuaikan dengan skala yang sering dipakai dalam skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban dengan pilihan 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3=

ragu-ragu, 4= setuju, 5= sangat setuju. Skor penelitian berdasarkan kriteria menurut skala likert ini akan diperoleh dengan rumus berdasarkan Sudjana (2001) yaitu:

$$\text{Kelas Kategori} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas Kategori} &= \frac{5100 - 1020}{2} \\ &= 2040 \end{aligned}$$

Hasil penghitungan tersebut digunakan untuk menentukan peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah yang dikategorikan menjadi dua yaitu:

- Skor 1020 – 3059 rendah
- Skor 3060 – 5100 tinggi

Selanjutnya dalam penelitian ini di dapatkan hasil skor individu dengan jumlah skor sebagai berikut :

- Kelas belajar
    - Skor 5 – 15 rendah
    - Skor 16 – 25 tinggi
  - Wahana kerjasama
    - Skor 5 – 15 rendah
    - Skor 16 – 25 tinggi
  - Unit produksi
    - Skor 5 – 15 rendah
    - Skor 16 – 25 tinggi
2. Untuk menganalisis peran kelompok tani yang mempengaruhi usahatani padi sawah digunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS karena program tersebut lebih mudah diaplikasikan dan dianalisis oleh penulis. Berdasarkan Soekartawi (2002), secara matematis dapat disesuaikan dengan permasalahan maka rumusnya menjadi :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Ket. : Y = peran kelompok tani     $X_1$     = kelas belajar     $e$  = Error

$X_2$  = wahana kerjasama     $X_3$     = unit produksi

a = Intersep     $b_1... b_3$  = koefisien regresi dari  $X_1, X_2, X_3$

Untuk mengetahui besarnya proporsi atau persentase peran kelompok tani yang dijelaskan oleh setiap variabel secara bersama-sama, digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan rumus :

$$R^2 = \frac{\sum X_i Y_i^2}{\sum Y_i^2}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi berganda antara  $Y_i$  dengan  $X_i$

$Y_i^2$  = Kuadrat simpangan suatu variabel ke-i dari nilai rata-rata ( $Y_i - \bar{Y}$ )<sup>2</sup>

$X_i$  = Variabel deviasi ke-i dari rata-rata ( $X_i - \bar{X}$ )

$Y_i$  = Simpangan suatu variabel dari nilai rata-rata ( $Y_i - \bar{Y}$ )

Untuk pengujian kebenaran dari seluruh variabel digunakan pengujian F-hit. Nilai dihitung dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, (Malhotra, 2010)

Sedangkan untuk menganalisis peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi yang paling berpengaruh dilakukan uji parsial dengan menggunakan uji T dengan rumus sebagai berikut :

$$T_i = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana:

$T_i$  = t-hitung

$b_i$  = Koefisien regresi variabel ke-i

$Sb_i$  = Standar error masing-masing variabel ke-i

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, (Malhotra, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Peranan Kelompok Tani*

Peranan kelompok tani merupakan wadah organisasi dalam bekerjasama antar anggota yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusahatani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil (Wuysang, 2014), selanjutnya (Kholik dkk 2017) juga menyatakan bahwa Dalam usahatani, kehadiran kelompok tani diduga sangat penting karena kelompok tani dapat menjadi wadah belajar dan kerjasama antar petani.

Berikut ini adalah peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo yang meliputi; kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian-bagian berikut :

### *Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar*

Peran kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan wadah untuk saling belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani. Dengan adanya kelas belajar maka anggota akan aktif dalam berdiskusi, frekuensi hadir dalam pertemuan kelompok, dengan sarana dan prasarana yang mendukung anggota kelompok untuk belajar (Putu Arimbawa, 2004), anggota juga mampu menerapkan beberapa ilmu kepada petani agar lebih baik lagi dalam berusahatani. Lebih jelasnya mengenai peran kelompok tani sebagai kelas belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Skor Kelas Belajar Terhadap Peranan Kelompok Tani

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tinggi (16-25)	68	100
2.	Rendah (5-15)	0	0
	Jumlah	68	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo tergolong kategori tinggi sebanyak 68 orang (100%). Artinya bahwa kelas belajar mempengaruhi peranan kelompok tani. Kelas belajar yaitu tempat bagi anggota kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai usahatani. Berdasarkan keadaan dilapangan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar dibuktikan dengan berbagi pengalaman serta terlibatnya anggota dalam menentukan materi pembelajaran, dimana materi itu akan digunakan untuk penyuluhan serta pelatihan kepada petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Irawati (2015) yang menyatakan bahwa dengan adanya kelompok tani, petani anggota dapat berinteraksi baik berbagi pengalaman ataupun menyelesaikan persoalan tentang usahatani secara musyawarah.

### ***Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama***

Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain yang meliputi; kerjasama dalam meningkatkan hasil dari usahatannya serta saling bekerja sama dengan penyuluh untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam berusahaatani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Sebaran Skor Wahana Kerjasama Terhadap Peranan Kelompok Tani

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tinggi (16-25)	68	100
2.	Rendah (5-15)	0	0
	Jumlah	68	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama tergolong kategori tinggi sebanyak 68 orang (100%). Hal ini juga berarti kelompok tani sebagai wahana kerjasama juga berpengaruh terhadap peranan kelompok tani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian siregar (2018) yang menyatakan bahwa kelompok tani berperan sebagai wahana kerjasama petani dan pemberi kelas belajar. Semua anggota kelompok tani melakukan pelatihan dengan kelompok tani lainnya yang tergabung dalam Gapoktan yaitu Lingkar Naga dengan bantuan penyuluh pertanian serta kelompok tani bekerjasama dengan penyedia jasa pertanian yaitu pengolahan hasil panen atau disebut penggilingan padi di Desa Bungo Tanjung.

### ***Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi***

Peran kelompok tani sebagai unit produksi disarankan untuk memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan, mulai dari pemilihan benih yang akan digunakan atau penyediaan sarana

prasarana penunjang usahatani anggotanya hingga penerapan teknologi yang mampu meningkatkan produksi dan mampu mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Lebih jelasnya mengenai peran kelompok tani sebagai unit produksi bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Skor Unit Produksi Terhadap Peranan Kelompok Tani

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tinggi (16-25)	68	100
2.	Rendah (5-15)	0	0
Jumlah		68	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo sebanyak 68 orang (100%) tergolong dalam kategori tinggi. Artinya bahwa kelompok tani berperan dalam peningkatan produksi pada usahatani padi sawah di Desa Bungo Tanjung. Peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani yang diamati meliputi ; penggunaan ide-ide baru dalam berusahatani, terdiri dari penggunaan bibit, pupuk, pola tanam, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan dan pemanenan, pemenuhan dan pencarian faktor-faktor produksi usahatani seperti penyediaan bibit, pupuk, pestisida alat semprot dan alat-alat usahatani (Putu Arimbawa, 2004). Melihat keadaan dilapangan kelompok tani memberikan bantuan kepada anggota berupa benih, pupuk dan pestisida yang selalu diberikan pada saat awal musim tanam padi sehingga petani dapat menggunakan input tersebut untuk memulai kerja dilahan masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Bungo Tanjung dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kategori Peranan Kelompok Tani Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhinya Dalam Usahatani Padi Sawah

No.	Faktor yang mempengaruhi	Nilai
1.	Kelas belajar	1464
2.	Wahana kerjasama	1409
3.	Unit produksi	1355
Jumlah		4228

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa kategori peranan kelompok tani berdasarkan kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi dikategorikan tinggi. Hal ini disebabkan karena nilai keputusan rata-rata sebesar 4228. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo tinggi dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

### ***Analisis Hasil Regresi Linier Berganda***

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent apakah masing-masing variabel independent berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent

apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Dari pengolahan data dengan menggunakan program aplikasi statistik diketahui peranan kelompok tani sebagai variabel dependent dan untuk variabel independennya adalah kelas belajar (X1), wahana kerjasama (X2) dan unit produksi (X3) (Tabel 6).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Antara Variabel Independent Terhadap Variabel Dependent

Variabel	Koefisien regresi	Standar Error	t-hitung	Signifikansi ( $\alpha$ )
Kelas belajar (X1)	.950	.030	32.064	.000
Wahana kerjasama (X2)	.999	.059	16.904	.000
Unit produksi (X3)	.924	.049	18.804	.000
Konstanta	2.556	1.385	1.846	.070

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan pengujian koefisien regresi yang terlihat pada Tabel 7 maka model persamaan linier berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 2.556 + .950x_1 + .999x_2 + .924x_3$$

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  dari model regresi adalah 0,974. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan varian variabel dependent sebesar 97,4 persen. Perolehan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 97,4 persen, artinya bahwa variabel independent dalam model ini yaitu, kelas belajar (X1), wahana kerjasama (X2), unit produksi (X3) mampu menjelaskan terhadap variasi dari variabel dependent yaitu peranan kelompok tani sebesar 97,4 persen. Sedangkan sisanya sebesar 2,6 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model.

#### Uji F (Uji Regresi Secara Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Keseluruhan variabel independent dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent apabila nilai F hitung  $\geq$  F tabel. Dari hasil F hitung diperoleh hasil sebesar 801,746 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai F hitung  $801,746 \geq$  F tabel 2,75 dengan nilai signifikan  $0.000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti secara bersama-sama kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi berpengaruh signifikan terhadap peranan kelompok tani. Dikatakan berpengaruh secara bersama-sama karena masing-masing faktor yang mempengaruhi mulai dari kelas belajar dimana merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan dalam berusahatani sehingga dalam wahana kerjasama petani mampu bekerjasama dengan penyuluh dalam menerapkan apa saja kegiatan pertanian yang telah diajarkan sehingga petani mampu mengolah lahan pertanian mejadi lebih baik dan mampu menghadapi resiko ataupun ancaman yang terjadi dilapangan dan sebagai unit produksi kelompok tani sudah mampu menyediakan sarana dan prasarana

sehingga mampu meningkatkan hasil pertanian dan tercapai skala ekonomi yang lebih baik.

#### ***Uji T (Uji Regresi Secara Individu)***

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individu menerangkan variasi variabel dependent. Pengujian parsial regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependent.

#### ***Pengaruh Variabel Kelas Belajar (X1) Terhadap Peranan Kelompok Tani***

Pengujian terhadap variabel kelas belajar (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$  maka variabel X1 dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap peranan kelompok tani. Variabel X1 mempunyai T hitung yakni 32,064 dengan T tabel = 1,66. Jadi T hitung  $\geq$  T tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan regresi diatas, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,950. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara kelas belajar dengan peranan kelompok tani, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata kelas belajar sebesar 1 persen akan meningkatkan peranan kelompok tani sebesar 0,950 jika variabel independent lain dianggap konstan. Hal ini juga dapat diartikan bahwa kelas belajar mempengaruhi peranan kelompok tani karena petani telah menerapkan apasaja kegiatan pertanian yang diajarkan oleh kelompok tani mulai dari pengolahan lahan, penggunaan sistem jajar legowo maupun mesin pertanian yang mempermudah petani dalam berusahatani.

#### ***Pengaruh Variabel Wahana Kerjasama (X2) Terhadap Peranan Kelompok Tani***

Pengujian terhadap variabel wahana kerjasama (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka variabel X2 dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap peranan kelompok tani. Variabel X2 mempunyai T hitung yakni 16,904 dengan T tabel = 1,66. Jadi T hitung  $\geq$  T tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan regresi diatas, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,999. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara wahana kerjasama dengan peranan kelompok tani, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata kelas wahana kerjasama sebesar 1 persen akan meningkatkan peranan kelompok tani sebesar 0,999 jika variabel independen lain dianggap konstan. Hal ini juga dapat diartikan bahwa wahana kerjasama juga memiliki pengaruh terhadap peranan kelompok tani karena kelompok tani bekerjasama dengan penyuluh lapangan maupun penyedia jasa pertanian menunjukkan hasil yang lebih baik karena hasil dari kerjasama tersebut petani telah mampu meningkatkan keterampilan dalam berusahatani.

#### ***Pengaruh Variabel Unit Produksi (X3) Terhadap Peranan Kelompok Tani***

Pengujian terhadap variabel wahana kerjasama (X3) memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka variabel X3 dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap peranan

kelompok tani. Variabel X3 mempunyai T hitung yakni 18,804 dengan T tabel = 1,66. Jadi T hitung  $\geq$  T tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan regresi diatas, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,924. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara unit produksi dengan peranan kelompok tani, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata unit produksi sebesar 1 persen akan meningkatkan peranan kelompok tani sebesar 0,924 jika variabel independen lain dianggap konstan. Kelompok tani sebagai unit produksi memiliki pengaruh karena sebagai unit produksi kelompok tani menunjukkan hasil yang memuaskan, dilihat dari kelompok tani yang sudah mampu menyediakan benih, pupuk dan pestisida diawal musim tanam sehingga petani mampu meningkatkan produksi dan mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan melalui inovasi dan teknologi yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah, dari masing-masing faktor yang mempengaruhi peranan kelompok tani yaitu kelas belajar (X1) nilai signifikansi sebesar 0,000, wahana kerjasama (X2) nilai signifikansi sebesar 0,000 dan unit produksi (X3) nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa 3 faktor yang diantaranya kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi berpengaruh terhadap peranan kelompok tani.

### KESIMPULAN

Peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo dikategorikan tinggi yang dipengaruhi oleh faktor kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agina, M. 2017. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L*) (SKRIPSI) Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara
- Amirin, T.M. 2010. Skala Likert : Penggunaan dan Analisis Datanya. [online] Tersedia:<http://tatangmanguny.wordpress.com/2010/11/01/skala-likert-penggunaan-dan-analisis-datanya/> [Desember 2019].
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek: PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ade, A.A. 2018. Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L*). Jurnal. Edisi Ke-3. Vol 16-22. Konawe
- Badan Pendidikan dan Penyuluhan Pertanian, 1990. Gema Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Tebo Dalam Angka 2018. Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tebo.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tebo Ulu. 2016. Penerapan Sistem Jajar Logowo Di Desa Bungo Tanjung. Tebo
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tebo Ulu. 2018. Data Jumlah Kelompok Tani Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu. Tebo
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tebo Ulu. 2018. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Saah di Kecamatan Tebo Ulu. Tebo
- Departemen Pertanian. 2000. Pedoman Umum Proyek Ketahanan Pangan. Jakarta. Departemen Pertanian.
- Fitra, M.N. 2011. Peran kelompok Tani Teradap Usahatani Padi Sawah (SKRIPSI).

- Gujarati, N.D., 2003. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Handayani, D. M. 2006. Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan Di Desa Karacak Kecamatan Leuwing Kabupaten Bogor Jawa Barat. Bogor. [Skripsi] Institut Pertanian Bogor. 85 hal.
- Hermanto, 1996. *Ilmu Usahatani*. IPB. Bogor
- Hermanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Irawati, Eni. Dan M.R. Yantu. 2015. Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *e-Jurnal Agrotkbis* 3 (2): 206-211
- Kartasapoetra, A. G, 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kholik, A., Susilawati, W., & Fikrman, F. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Dalam Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Panjang (*Vigna Sinensis L*) di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2).
- Mardikanto, T., 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Nainggolan, Kaman, Mukti,I, Erdiman, 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Nugroho, FM. 2011. *Peran Kelompok Tani Terhadap Usahatani Padi Sawah*. Rembang Pamertan. 2015. *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian RI).
- Pramono dan Yulawati. 2019. *Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah*. Salatiga
- Putu Arimbawa, 2004. *Peran Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Anggota Dalam Penerapan Inovasi Teknologi ( Kasus Kelompok Usaha Bersama (KUB ) Program HKM di Desa Amotowo Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara*. Tesis Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor
- Ritonga, F dan Setiawan, I.A. 2011. *Analisis Jalur (Path Analysis) dengan menggunakan program AMOS*. Graha Ilmu. Tangerang.
- Saragih. 2004. *Pertanian Mandiri*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siregar, Ricky Ananda, Muhammad Jufri, Rahmanta Ginting, 2018. Pengaruh Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Kasus: Kelompok Sri Wangi, Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). *Journal on Social Economic of Agriculture and agribusiness* 9 (8): 1-7
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2001. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif & RND*. Alfabeta. Badung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Suhardiyono, l., 1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Tiku, G. V. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Non Mina Padi. [Skripsi]. Program Studi Manajemen Sumberdaya Lahan. Fakultas Pertanian, IPB.
- Wuysang, R. 2014. Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Jurnal Acta Diuma*, Voll. III, No.3 : 124 – 131.